

## DESKRIPSI KECENDERUNGAN ANAK YATIM PIATU DALAM MENGUNAKAN NARKOBA

<sup>1</sup>M. Harwansyah Putra Sinaga, <sup>2</sup>Ajeng wulan Fitriani, <sup>3</sup>Latifah Ritonga,  
<sup>4</sup>Zahra Nazira Dhani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
ajengwulanfitriani@gmail.com

---

**Abstract:** The purpose of this study is to reveal the tendency of orphans to use drugs and to reveal the causes and effects of drug use. This research used a descriptive qualitative approach with the case study research. Data was collected using interview. The data analysis technique used is the Miles and Huberman analysis model, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The research subjects were three teenagers in the city of Medan, each of whom had an orphan background. The results of this study explain that two orphans have a tendency to use drugs and one orphan has no drug tendencies. The tendency to use drugs can be caused by association, curiosity, and feeling depressed. Drug use can also have an impact on the physical and psychological conditions of the user.

**Keywords:** Orphans, Trend, Drugs

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kecenderungan anak yatim piatu dalam menggunakan narkoba serta mengungkapkan penyebab dan dampak dari penggunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Subyek penelitian adalah 3 orang remaja di kota Medan, yang masing-masing berlatar belakang yatim piatu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 2 orang anak yatim piatu memiliki kecenderungan untuk menggunakan narkoba, dan 1 orang anak yatim piatu tidak memiliki kecenderungan narkoba. Kecenderungan menggunakan narkoba dapat disebabkan oleh pergaulan, rasa ingin tahu, dan perasaan tertekan. Penggunaan narkoba juga dapat berdampak pada kondisi fisik dan psikologis penggunanya.

**Kata Kunci :** Anak Yatim Piatu, Kecenderungan, Narkoba

---

### PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkoba merupakan

Oktaviani dan Yumitro (2022) penggunaan narkoba secara berlebihan dan mengungkapkan bahwa salah satu yang mengakibatkan ketergantungan, sebagaimana mendukung semakin berkembangnya yang telah tertera pada UU No. 35 Tahun 2009 penyalahgunaan narkoba yaitu pengaruh pasal 1 angka 13 tentang Narkotika, yang globalisasi. Adanya globalisasi membuat berbunyi "Pecandu Narkotika adalah individu narkoba dengan mudah diperdagangkan dan yang menggunakan narkotika dengan tidak diedarkan di Indonesia, sehingga semestinya dalam keadaan ketergantungan penyalahgunaan narkoba termasuk secara fisik dan psikologis" (Peraturan, UU RI permasalahan yang sulit diselesaikan 35 2009). (Syahputra, 2022).

Individu yang menggunakan narkoba selalu dianggap sebagai individu yang nakal. Pada kenyataannya tidak semua individu yang menggunakan narkoba itu adalah anak yang nakal, karena ada sebab atau alasan mengapa individu itu menggunakan narkoba. Setiap remaja merupakan generasi muda termasuk juga anak-anak yatim piatu karena mereka juga memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan Negara ini.

Sering sekali anak-anak yatim piatu luput dari pandangan orang-orang sekitarnya sehingga sering sekali mereka terlantar. Padahal anak-anak yatim piatu sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya agar mereka tidak salah arah dalam menjalankan kehidupannya (Efiyanti dan Wahyuni, 2019). Karena setelah mereka ditinggal oleh orang yang mereka sayangi yaitu kedua orangtuanya, pastinya mereka mengalami perubahan dalam kehidupannya seperti perubahan perilaku, perubahan emosional dan lainnya.

Perubahan perilaku yang terjadi pada anak-anak yatim piatu dapat terlihat jelas dan nyata (Pratama, 2018). Biasanya perubahan perilaku anak yatim piatu cenderung mengarah pada hal negatif dikarenakan tidak terkontrolnya emosi mereka yang belum menerima keadaanya, serta tidak adanya perhatian dan bimbingan yang didapatkan oleh anak-anak yatim piatu, membuat mereka bebas melakukan berbagai hal yang menurut mereka baik dan menyenangkan (Pambudi dan Darmawanti, 2022).

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku anak yatim piatu terhadap kecenderungan menggunakan narkoba, serta mengungkapkan penyebab dan faktor dari penggunaan narkoba tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam dan terperinci yang pengumpulan informasinya secara detail dengan menggunakan berbagai sumber bukti atau proses pengumpulan data (Wiratama, C., 2008). Penelitian ini dilakukan di kota Medan dan subjek penelitiannya adalah 3 orang anak yatim piatu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisa menggunakan model analisa Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Basuki, 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di kota Medan dengan melibatkan 3 orang remaja. Masing-masing remaja tersebut berlatar belakang yatim piatu. Penelitian yang dilaksanakan berupa wawancara dengan para anak-anak yatim piatu untuk mengetahui perilaku mereka terhadap kecenderungan menggunakan narkoba dan penyebab mengapa mereka ingin menggunakan narkoba serta dampak dari penggunaan narkoba tersebut.

Wawancara dilakukan dengan terstruktur berdasarkan pedoman wawancara dengan beberapa indikator berikut ini, yaitu kecenderungan ingin menggunakan narkoba. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecenderungan ialah: keinginan (kegemaran), kecondongan, dan kesudia untuk dalam bertindak. Kecenderungan memiliki makna yang sama dengan kecondongan yaitu suatu hasrat atau keinginan untuk segera melakukan hal yang diinginkannya. Hal itu dapat menimbulkan dasar kegemaran terhadap sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan adalah keinginan yang mengarah pada suatu hal atas dasar, keinginan atau kesukaan individu tersebut.

Berikut ini ada beberapa indikator atau alasan individu menggunakan narkoba antara lain sebagai berikut: Merasa kesepian (menganggap tidak ada yang peduli dengan dirinya. Karena kehilangan orang tuanya ia merasa tidak ada lagi yang membimbing, dan mengarahkan. Hal tersebut membuatnya berperilaku sesuka hatinya; Kurangnya pemahaman atau pengetahuan mengenai bahayanya narkoba menimbulkan rasa penasaran yang tinggi pada anak-anak sehingga mereka mencobanya; kejiwaan terganggu (depresi, gelisah, penyimpangan perilaku yang tidak sesuai aturan atau norma yang ada) sehingga membutuhkan ketenangan, kemudian yang membuat seseorang memiliki gangguan jiwa lain karena ia tidak dapat menerima kenyataan bahwa orang tuanya sudah tiada; Keinginan untuk mencoba yang sedang trend

(Hartati, 2013; Prawitasari, 2021; Amanda, dkk. 2017).

Setiap perilaku atau tindakan pastinya ada faktor pendukung atau yang mendorong seseorang melakukannya. Berikut ini ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang menggunakan narkoba :Faktor lingkungan, resiko tertinggi penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh lingkungan sekitar rumah maupun teman sebaya; Faktor psikologis, bagi seseorang yang mengalami stress berat atau gangguan perilaku, menggunakan atau mengkonsumsi narkoba bisa menjadi solusi mengatasi masalah yang sedang mereka alami; Faktor genetik, seseorang berkemungkinan menjadi pencandu narkoba jika ia memiliki anggota keluarga atau saudara yang juga mengalami kecanduan narkoba ataupun alkohol (Refeiater, 2011).

Narkoba tidak hanya mengakibatkan ketergantungan bagi penggunanya, namun dapat berdampak juga pada fisik, dan psikisnya. Biasanya setiap pengguna narkoba mengalami dampak yang berbeda-beda, bahkan sebagian dari mereka dapat mengalami lebih dari satu dampak. Sipahutar (2018) mengemukakan beberapa dampak fisik yang sering dialami oleh pengguna narkoba yakni: Gangguan pada penglihatan (mata merah, mata rabun), Gangguan Pernafasan (sesak nafas, gangguan paru-paru), Gangguan Pencernaan (diare, sulit BAB, mual hingga muntah-muntah dalam jangka waktu yang panjang), dan Gangguan pada indra penciuman (hidung meler yang menyebabkan penciuman terganggu). Adapun

beberapa dampak psikis yang dialami oleh pengguna narkoba yakni: adanya perubahan nafsu makan, gangguan pola tidur (sulit tidur), gangguan konsentrasi, cemas/ gelisah tidak menentu hingga mengakibatkan depresi, serta perubahan pada emosi (Sanjaya, 2021).

Berdasarkan indikator diatas, diperoleh beberapa hasil atau temuan melalui wawancara yang dilakukan dengan para anak yatim piatu berkaitan tentang kecenderungan anak yatim piatu terhadap penggunaan narkoba yang dapat dilihat pada tabel

**Tabel 1. Kecenderungan Anak Yatim Piatu dalam Menggunakan Narkoba**

Nama	Pecandu Narkoba	Penyebab	Dampak
FP	Tidak	-	-
AAF	Iya	Lingkungan sekitar atau pergaulan dengan	AAF mengalami matanya merah, pernafasan terganggu, serta gangguan perilaku seperti tiba-tiba merasa gelisah tidak menentu.
MAS	Iya	Depresi dan tertekan	MAS mengalami gangguan pencernaan (mual dan muntah), gangguan pernafasan (sesak dan batuk), gangguan indra penciuman (tidak dapat mencium wangi-wangian), serta perubahan emosi

Dari hasil wawancara yang digambarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa pada objek yang bernama FP walaupun ia mengalami kesepian setelah kepergian kedua orangtuanya, ia tidak melampiaskan rasa kesepiannya itu terhadap narkoba. FP memiliki cara tersendiri untuk mengalihkan rasa kesepiannya tersebut. Dapat disimpulkan bahwa FP tidak mengalami perubahan perilaku yang negatif dan ia tidak kecenderungan menggunakan narkoba.

Selanjutnya pada objek AAF diketahui bahwa AAF menggunakan narkoba namun tidak terlalu kecenderungan. AAF menggunakan narkoba karena faktor lingkungannya yaitu melalui pergaulan teman sebaya. Kurangnya pemahaman dan bimbingan orang dewasa membuat AAF penasaran dan terpengaruh ajakan teman untuk mencoba menggunakan narkoba. Dampak yang dirasakan AAF setelah menggunakan narkoba yaitu matanya sering merah, pernafasan terganggu seperti sering tiba-tiba sesak nafas, kemudian penciuman juga sering terganggu karena sering merasa hidung sumbat dan melar, serta sering tiba-tiba merasa gelisah tidak menentu padahal tidak ada sebabnya sehingga membuat sulit tidur dan sering tidak konsentrasi. Dapat disimpulkan bahwa AAF mengalami perubahan perilaku yang negatif setelah orangtuanya meninggal dunia, dikarenakan tidak ada lagi yang mengarahkan dan membimbingnya.

Kemudian pada objek yang bernama MAS diketahui bahwa ia kecenderungan dalam menggunakan narkoba. Penyebab MAS kecenderungan menggunakan narkoba adalah

karena mengalami gangguan psikologis, ia merasa kesepian setelah ditinggalkan oleh kedua orangtuanya dan ia merasa tertekan akan ketakutan untuk melanjutkan hidup kedepannya sehingga ia melampiaskannya pada narkoba. Dari kecenderungan menggunakan narkoba tersebut MAS mengalami beberapa dampak buruk bagi tubuhnya seperti pernafasannya terganggu, juga mengalami masalah gangguan pencernaan seperti ia sering merasa mual dan muntah dalam waktu yg berkepanjangan, dan mengalami masalah gangguan indra penciuman serta mengalami perubahan emosi.

Keluarga merupakan sosok yang sangat penting bagi anak, selain itu dalam keluarga terdapat hubungan keakraban antara anak dan orangtua (Sinaga, 2019). Maka ketika orangtuanya meninggal dunia tentu anak akan sangat merasa kehilangan dan sedih. Hal tersebut dapat mempengaruhi psikologis dan perubahan perilakunya. Perubahan perilaku yang terjadi pada anak yatim piatu cenderung perilaku yang negatif karena tidak ada lagi yang membimbing dan mengarahkan mereka. Salah satu perubahan perilaku negatif anak yatim piatu adalah kecenderungan terhadap penggunaan narkoba. Alasan mereka menggunakan narkoba berbeda-beda ada yang merasa kesepian dan merasa hidupnya tertekan, ada juga karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh Raudhati (2020) diketahui bahwa gangguan kesehatan mental paling rentan terjadi pada anak yatim piatu. Gangguan kesehatan mental

yang sering dialami anak yatim piatu ialah masalah perilaku dan emosional. Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa kehilangan cinta dan perhatian dari kedua orangtunya, membuat para anak yatim piatu jadi salah melangkah kearah yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba. Prisa (2018) juga mengemukakan bahwa anak yatim piatu cenderung mengelola emosinya kedalam hal yang negatif, seperti kekerasan, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan hal negatif lainnya. Maka dari itu, perhatian dan bimbingan dari orang-orang sekitar sangat diperlukan bagi para anak yatim piatu agar mereka tidak salah melangkah kearah yang negatif dan dapat menjadi generasi muda yang baik.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan objek 3 orang anak yatim piatu di kota Medan diperoleh hasil bahwa 2 orang anak yatim piatu mengalami perubahan psikologis dan perubahan perilaku yang cenderung negatif setelah orangtuanya meninggal dunia, seperti kecenderungan menggunakan narkoba. Kemudian terdapat 1 orang anak yatim piatu yang tidak mengalami perubahan psikologis, perubahan perilaku, dan tidak menggunakan narkoba.

Anak yatim piatu kecenderungan menggunakan narkoba dengan alasan merasa kesepian, kurangnya pemahaman tentang narkoba, memiliki gangguan jiwa seperti depresi, sters dan lain-lain. Penyebab anak yatim piatu tersebut menggunakan narkoba didukung oleh beberapa faktor seperti faktor

lingkungan, faktor psikologis, dan faktor genetik. Penggunaan narkoba juga berdampak pada fisik dan psikis yang merugikan bagi para anak yatim piatu yang menggunakan narkoba seperti mereka mengalami gangguan penglihatan (mata merah, mata rabun), gangguan penciuman, hingga perubahan emosi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, M. P., Humaedi, S., dan Santoso, M. B. (2017). "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (2). doi: 10.24198/jppm.v4i2.14392.
- Basuki. (2019). "Interactive Qualitative Data Analysis Between Miles-Huberman and Spradley in Basuki'S Dissertation." (1):160.
- Efiyanti, A. Yuli., dan Wahyuni, E. N. (2019). "Fenomena Kehidupan Remaja Yatim/Piatu di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 4(2). doi: 10.21067/jki.v4i2.3115.
- Hartati, D. (2013). "Model Pembinaan Remaja Korban NAPZA Di Panti Asuhan Rehabilitasi At Tauhid Kecamatan Tembalang Kota Semarang."
- Oktaviani, S., dan Yumitro, G. (2022). "Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Pada Era Globalisasi." *Jurnal Education and Development* 10(2) doi: 10.37081/ed.v10i2.3544.
- Pambudi, H. B., dan Darmawanti, I. (2022). "Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Yatim/Piatu." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9(8)
- Pratama, L. Y. (2018). "*Pengelolaan Emosi Anak Yatim Piatu (Studi Kasus Pada 2 Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan)*". Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Prawitasari, N. Y. (2021). "Pengenalan Bahaya Narkoba." *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa* 2(02)
- Raudhati, S. (2020). "Determinan Kesehatan Mental Anak Yatim Dan Piatu Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kabupaten Bireuen." *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(3). doi: 10.31943/afiasi.v5i3.116.
- Refeiater, U. H. (2011). "Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Health & Sport* 2(1).
- Sanjaya, Y., dkk. (2021). "Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Anak Muda." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(1). doi: 10.53547/rcj.v4i1.99.
- Sinaga, H. P., dan Purnamasari, I. (2019). "Kesadaran Keakraban Dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Konseling Keluarga". *Jurnal Al-Mubin (Islamic Scientific Journal)*. 2(1).
- Sipahutar I. S. (2018). "Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Remaja Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu." *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 1(1). doi: 10.36987/civitas.v1i1.1467.
- Wiratama, C. (2008). "*Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communication (diterjemahkan dari Qualitative Research Methods in Public and Marketing Communications Karya Christine Daymon & Immy Holloway)*". Bentang Pustaka; Yogyakarta.